

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU PENUNTUN
PRAKTIK PREVENTIVE DENTISTRY JURUSAN
KEPERAWATAN GIGI**

Oleh:

**Lies Elina, Sudjarwo, Herpratiwi,
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
Email : lelina61@gmail.com
081540889405**

Abstract: The Development Of Teaching Sources Of Practicum Guide Book Of Preventive Dentistry In Dental Nursing Department. The purposes of the research are: 1) to describe the potency and condition of teaching sources nowadays; 2) to design practicum guide book teaching sources; 3) to analyze the effectiveness of practicum guide book; 4) to analyze the efficiency of practicum guide book; 5) to analyze the interest of practicum guide book. This research is research and product development of teaching sources product which done to students of dental nursing in Health Polytechnic Tanjungkarang. The data was gathered through performance appraisal, observation, and questionnaire, then analyzed by using descriptive analysis, quantitative and t-test. The conclusion of research are: 1) today's supporting teaching sources cannot yet describe the practicum process effectively, efficiently, interesting, and motivating to learn independence; 2) the design of practicum guide book began with conceptual study, field study of practicum learning and teaching sources and then it was done a design process and the validation of teaching sources; 3) the practicum guide book can increase the effectiveness in nursing skill with gain score 0,57 which is categorized medium; 4) the practicum guide book can increase time efficiency with comparison ratio 1,60; 5) the practicum guide book has big attraction 70,6% which is categorized interesting.

Key words: teaching sources, guide book, practicum of preventive dentistry

Abstrak: Pengembangan Bahan Ajar Buku Penuntun Praktik Preventive Dentistry Jurusan Keperawatan Gigi. Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan potensi dan kondisi bahan ajar saat ini; 2) Merancang bahan ajar berupa buku penuntun praktik; 3) Menganalisis efektifitas buku penuntun praktik; 4) Menganalisis efisiensi buku penuntun praktik; 5) Menganalisis kemenarikan buku penuntun praktik. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan pada mahasiswa jurusan teknik keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Data dikumpulkan melalui penilaian unjuk kerja, observasi, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif dan *t-test*. Simpulan dari penelitian: 1) Bahan ajar pendukung saat ini belum bisa mendeskripsikan proses

praktik preventiv dentistry secara efektif, efisiensi, menarik dan memotivasi untuk belajar mandiri; 2) Perancangan buku penuntun praktik diawali dengan kajian konseptual, studi lapangan pembelajaran praktik, dan bahan ajar, dilakukan proses desain dan validasi bahan ajar; 3) Buku penuntun praktik *preventive dentistry* mampu meningkatkan efektifitas dalam ketrampilan perawatan dengan nilai gain 0,57 dikategorikan sedang; 4) Buku penuntun praktik *preventive dentistry* mampu meningkatkan efisiensi waktu dengan rasio perbandingan 1,60; 5) Buku penuntun praktik *preventive dentistry* memiliki daya tarik sebesar 70,6% kategori menarik.

Kata kunci: bahan ajar, buku penuntun, praktik preventive dentistry

PENDAHULUAN

Tuntutan akan profesionalisme perawat mengakibatkan institusi pendidikan tenaga kesehatan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan yang berkualitas. Salah satu institusi yang menghasilkan tenaga kesehatan adalah Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan Gigidiselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan Ahli Madya Keperawatan Gigi yang trampil dan tanggap terhadap berbagai masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat, termasuk didalamnya masalah kesehatan gigi. Kemampuan profesional seorang perawat gigi diperoleh selama masa pendidikan, melalui proses belajar di kelas maupun dilapangan yaitu

pembelajaran klinik. Menurut Ewan R.(1994:23) pembelajaran klinik merupakan jantungnya proses pendidikan pada program pendidikan keperawatan dimana pembelajaran klinik merupakan masa transisi dari situasi belajar ke situasi pelayanan sesungguhnya. Salah satu mata kuliah yang ada pembelajaran klinik adalah mata kuliah *preventive dentistry*. Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan keperawatan gigi adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan pembersihan karang gigi(*scalling*), topikal aplikasi dan *fissure sealant*.

Preventive dentistry merupakan mata kuliah inti pada program studi DIII jurusan keperawatan gigi dengan bobot 3 SKS yang dilaksanakan pada semester III (tiga) dan berperan sebagai pengetahuan

upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut.

Proses pembelajaran klinik *preventive dentistry* ini mengalami hambatan dan permasalahan, terutama kemampuan mahasiswa yang masih kurang dalam ketrampilan praktik, hal ini disebabkan mahasiswa hanya diberikan bahan ajar selama dikelas melalui power point yang diberikan dosen serta mahasiswa diwajibkan membaca buku cetak di perpustakaan, sehingga mahasiswakesulitan mengaplikasikan teori bahan ajar kuliah ke praktik klinik, hal ini membuat mahasiswa mengalami keraguan dan kebingungan dalam mengerjakan tindakan pasien. Pada saat ini belum tersedia bahan ajar berupa buku penuntun praktik yang dapat memfasilitasi mahasiswa agar dapat belajar dengan efektif, efisien dan menarik. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai hasil belajar mahasiswa yang masih rendah yaitu 57,39 % belum berhasil melampaui nilai batas kelulusan yang ditetapkan yaitu 56 (lima puluh enam), (Panduan Akademik Politeknik

Kesehatan Kementerian kesehatan Tanjungkarang, 2010).

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John dewey dengan ”*learning by doing*”nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan mahasiswa secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para siswa memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

Dalam konsep teknologi pendidikan, suatu program pembelajaran yang baik haruslah memenuhi kriteria daya tarik, daya guna (efektifitas), dan hasil guna (efisiensi).

Reigeluth dan Merrill (1983) berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya didasarkan pada teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, yaitu teori yang

memberikan "resep" untuk mengatasi masalah belajar. Kerangka teori pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar: Kerangka Teori Pembelajaran
(Miarso, 2004 : 529)



1. Kondisi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, dalam hal ini mahasiswa harus mampu melakukan perawatan *preventive dentistry*, hambatan belajar belajar mahasiswa adalah kurangnya kemampuan ketrampilan dalam perawatan *preventive dentistry*, karakteristik mahasiswa yang meliputi kecepatan belajar, kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi, maupun kondisi-kondisi internal.

2. Metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan, dengan memperhatikan faktor tujuan belajar.
3. Hasil belajar menurut Dimiyati dan Moedjiono (2006:4) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ryan (dalam Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007 : 4), menyatakan bahwa proses pembelajaran psikomotor mencakup tiga tahap, yaitu (a) penyajian dari pendidik, (b) kegiatan praktik peserta didik, dan (c) penilaian hasil kerja peserta didik. Selanjutnya Ryan, menyatakan bahwa ketrampilan psikomotor dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan,

ketrampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Dari uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa dalam penilaian aspek psikomotor dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara memberikan tes kepada peserta didik. Implikasi penilaian dalam proses pembelajaran mengisyaratkan bahwa untuk menilai ranah psikomotor digunakan penilaian unjuk kerja atau kinerja yang dapat dilakukan dengan pengamatan. Untuk itu guru perlu menyiapkan lembar pengamatan secara baik, setidaknya mencakup: (1) kemampuan atau karakteristik psikomotor apa yang dinilai; (2) indikator-indikator pada setiap aspek kemampuannya jelas; (3) masing-masing indikator memiliki *descriptor* (dengan menggunakan skala bertingkat) yang jelas; (4) serta penilaian atau penskoran akhir harus jelas pula.

Desain pembelajaran merupakan upaya untuk mendesain proses

pembelajaran agar menjadi sebuah kegiatan yang efektif, efisien, dan menarik dimulai dari kegiatan analisis untuk menggambarkan masalah pembelajaran kemudian menentukan alternatif solusi untuk mengatasinya. Evaluasi merupakan langkah selanjutnya untuk menilai apakah solusi yang dipilih dapat berperan efektif dan efisien dalam mengatasi masalah pembelajaran.

Model ASSURE dikembangkan untuk menciptakan aktifitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi dan lebih difokuskan untuk situasi pembelajaran di dalam kelas. Desain sistem pembelajaran ASSURE mendasari pemikirannya pada pandangan Robert M.Gagne bahwa desain pembelajaran yang efektif harus dimulai dari upaya yang dapat memotivasi seseorang untuk belajar. Langkah ini diikuti dengan proses pembelajaran yang sistematis, penilaian hasil belajar, dan pemberian umpan balik tentang pencapaian hasil belajar secara kontinyu. Umpan balik berupa pengetahuan hasil belajar akan

memotivasi siswa untuk melakukan proses belajar secara lebih efektif dan efisien, (Pribadi, 2010 : 111).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menurut National Center for Competency Based Training dalam Prastowo (2012 : 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Selanjutnya, Panen dalam Prastowo (2012 : 17) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan yang disusun secara sistematis, yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Melengkapi pendapat para ahli tersebut, Prastowo (2012 : 17) menjelaskan Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Misalnya, buku pelajaran, LKS, modul, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan memerlukan bahan ajar yang tersusun atas topik-topik dan sub topik dalam sekuens tertentu yang membentuk sekuens bahan ajar . Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Nuzli (2010 : 2) ada beberapa cara untuk menyusun sekuens bahan ajar, yaitu: 1)sekuens kronologis; 2) sekuens kausal; 3) sekuens struktural; 4) sekuens logis dan psikologis; 5) sekuens spiral; 6) rangkaian ke belakang; 7) sekuens hierarki belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kondisi pendukung dan *need analysis* jurusan keperawatan gigi, 2) Menghasilkan buku penuntun praktik *preventive dentistry* sesuai dengan kebutuhan yang ada di jurusan keperawatan gigi. 3) Menganalisis efektifitas buku penuntun praktik *preventive dentistry*. 4)Menganalisis efisiensi buku penuntun praktik *preventive dentistry*. 5) Menganalisis kemenarikan buku penuntun praktik *preventive dentistry*.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar berupa buku penuntun praktik *preventive dentistry* sebagai panduan untuk dapat memfasilitasi pembelajaran pada saat bekerja di klinik, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Proses penelitian dan pengembangan ini mengacu pada *R & D cycle Borg dan Gall* (1983:775) yang diklasifikasi menjadi tiga langkah yaitu; 1) penelitian pendahuluan yang mencakup kajian konseptual dan studi lapangan pembelajaran morfologi gigi; 2) pengembangan bahan ajar meliputi penyusunan draf bahan ajar; dan 3) validasi bahan ajar terdiri dari validasi ahli, revisi pertama bahan ajar, uji coba perorangan, revisi kedua bahan ajar, uji coba kelompok kecil, revisi ketiga bahan ajar, uji coba lapangan/validasi empirik, revisi keempat/revisi akhir.

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan wawancara untuk penilaian

kebutuhan (*need assessment*). Untuk evaluasi ahli (*expert judgment*) digunakan pedoman observasi. Pada uji coba perorangan dan kelompok kecil, menggunakan angket uji kemenarikan bahan ajar yang disajikan menggunakan skala bertingkat. Pada uji coba kelompok besar menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, angket, dan lembar observasi.

Data yang diperoleh dari uji coba lapangan ada dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif, dan t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Potensi Pengembangan Produk Bahan Ajar

Buku penuntun klinik *preventive dentistry* merupakan bahan ajar pengetahuan ketrampilan klinik pembersihan karang gigi (*scalling*), topikal aplikasi, *fissure sealant*. dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan kondisi mata kuliah klinik *preventive*

dentistry pada Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang di Bandar Lampung. Potensi tersebut dianalisis melalui studi pendahuluan yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan.

Kondisi pembelajaran praktik klinik *preventive dentistry* yang ada saat ini, mahasiswa tidak mempunyai buku penuntun praktik klinik sebagai pedoman dalam menyelesaikan *requirement* pasien yang meliputi pembersihan karang gigi, topikal aplikasi, *fissure sealant*. Dalam pelaksanaan praktik klinik di jurusan keperawatan gigi sebelum praktik mahasiswa hanya diberikan demonstrasi dengan phantom, kemudian mahasiswa langsung praktik dihadapkan pada pasien dengan diberi lembar penilaian kerja, mahasiswa hanya berpedoman pada bahan ajar yang diberikan selama pembelajaran teori *preventive dentistry*, sehingga belum mampu memaksimalkan proses belajar mahasiswa untuk menyelesaikan *requirement* praktik yang diberikan karena belum mampu mengkonstruksi pemahaman konsep mahasiswa secara utuh terhadap materi. Hasil wawancara terhadap

mahasiswa mengungkapkan mahasiswa kesulitan mengaplikasikan dari teori bahan ajar kuliah ke praktik klinik sehingga mengalami keraguan, kebingungan dalam mengerjakan setiap tahap tindakan pada pasien karena mahasiswa belum ada gambaran mengenai persiapan alat yang dibutuhkan serta setiap tahap tindakan dalam praktik.

Efektifitas

Hasil uji lapangan diketahui bahwa bahan ajar buku penuntun praktik *preventive dentistry* efektif meningkatkan kualitas kinerja mahasiswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari kecepatan ketrampilan mahasiswa menyelesaikan *requirement* pasien dan hasil unjuk kerja perawatan *preventive dentistry* dengan rata-rata efektifitas sebelum diberikan *treatment* bahan ajar 43 % dan sesudah *treatment* 68 %. Hasil uji t didapatkan nilai $p = 0,000$ yang nilainya lebih kecil dari taraf kesalahan $\alpha = 0.05$ atau dengan signifikansi 95% maka $P < \alpha$, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dengan

sesudah menggunakan buku penuntun praktik *preventive dentistry*. Hasil perhitungan gain menunjukkan rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,57 yang dikategorikan sedang.

Efisiensi

Efisiensi pada penggunaan buku penuntun praktik dalam pembelajaran ini berkaitan dengan perbedaan waktu yang dipakai mahasiswa sebelum memakai buku penuntun dan sesudah memakai buku penuntun waktu. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa perbandingan rata-rata waktu yang diperlukan dengan waktu yang digunakan lebih besar dari 1 (satu) yaitu 1,60.

Kemenarikan

Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa buku penuntun praktik *preventive dentistry* menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dengan rata-rata persentase sebesar 70,6 %.

Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar dalam bentuk buku penuntun

praktik yang mempelajari tentang cara perawatan pembersihan karang gigi (*scalling*), topikal aplikasi dan *fissure sealant* yang akan diuraikan secara mudah, sederhana dan menarik.

Kemasan dalam produk ini terdiri dari : 1) pendahuluan yang memberi gambaran umum mengenai isi materi dan petunjuk bagaimana mempelajari materi serta tata tertib dalam praktik; 2) pembelajaran yang berisi penjelasan secara terperinci tentang materi yang disampaikan dengan susunan sistematis dan disertai tata cara dan gambar setiap langkah perawatan dalam kegiatan belajar; 3) evaluasi untuk mengukur apakah hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan; 4) penilaian unjuk kerja praktikum masing masing kegiatan belajar; 5) indikator penilaian unjuk kerja agar mahasiswa mengetahui pembobotan dalam memperoleh nilai; 6) daftar pustaka merupakan informasi untuk mengkaji dan mendapatkan wawasan lebih jauh tentang materi pembelajaran.

Pembahasan

Pembelajaran adalah suatu aktifitas untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu pembelajaran. Kondisi yang mendukung terjadinya proses pembelajaran harus dirancang oleh dosen dengan memperhatikan tujuan, metode, alat dan media serta penilaian. Adanya bahan ajar yang difasilitasi dosen maka mendukung mahasiswa untuk memudahkan kelancaran dalam melaksanakan praktik klinik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Efektifitas Produk

Penggunaan bahan ajar buku penuntun praktik *preventive dentistry* membuat pembelajaran menjadi efektif karena membantu mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar dimana mahasiswa dituntut untuk melakukan kerja praktik dengan unjuk kerja pembersihan karang gigi, topikal aplikasi dan *fissure sealant*. Pengalaman belajar mahasiswa menjadi semakin bermakna dengan adanya buku penuntun praktik sebagai panduan dalam menyelesaikan *requirement* pasien dalam praktik klinik

preventive dentistry, dimana siswa tidak hanya belajar dengan teori melalui hand out dosen tetapi juga sebagai pedoman kegiatan pembelajaran termasuk target dan sasaran yang hendak dicapai. Dengan demikian dosen dapat mengefisiensikan waktu dalam memberikan penjelasan dan memaksimalkan peningkatan keterampilan sekaligus memiliki banyak waktu untuk membimbing mahasiswa dalam belajar. Hasil dari pengalaman belajar tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam diri peserta didik mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini didukung oleh pendapat Gagne yang mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Penggunaan buku penuntun praktik membuat lebih termotivasi dan aktif dalam belajar untuk mengerjakan /melakukan unjuk kerja klinik melalui serangkaian kegiatan diskusi, dan demonstrasi langsung pada pasien sehingga membantu siswa dalam mengaplikasikan teori

kedalam praktik. Hal tersebut tentu berdampak pada terciptanya pembelajaran yang efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Anita Woolfolk dalam teori belajar konstruktivistik dimana pembelajaran menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman, mengelola, memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialaminya. Pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil konstruksi diri siswa itu sendiri. Dalam belajar praktik klinik mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Hal ini sesuai juga yang dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by Doing*” dimana belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Prinsip efektif apabila mahasiswa juga diberikan bahan ajar sebagai penuntun dalam praktik sehingga siswa mudah mempelajarinya

Efisiensi Produk

Penggunaan bahan ajar buku penuntun praktik *preventive dentistry*

dalam pembelajaran ini berkaitan dengan waktu belajar membuat mahasiswa lebih terarah dalam pembelajaran praktek dan trampil menyelesaikan requirement *preventive dentistry*, dikarenakan mahasiswa dapat memahami teori dasarnya kemudiah langkah-langkah yang sistematis berkaitan dengan perawatan *preventive dentistry*. Buku . penuntun praktik sebagai panduan praktik dapat membantu mengurangi kesulitan mahasiswa dalam melakukan perawatan *preventive dentistry*, secara khusus dalam mengaplikasikan teori kedalam praktik dengan langsung melakukan perawatan pada pasien. Dengan adanya buku penuntun praktik mahasiswa dapat diarahkan proses pemikirannya dalam memahami materi secara terorganisir sehingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap materi.

Daya Tarik Produk

Bahan ajar buku penuntun menjadi menarik karena disajikan dengan warna yang bervariasi, gambar-gambar yang digunakan mendukung pemaparan materi, penyajian soal latihan dan evaluasi dapat mengkonstruksi pemahaman konsep

mahasiswa, dan membimbing siswa untuk mampu mengaplikasikan teori yang telah dipahaminya dengan praktik langsung kepada pasien.

Buku penuntun praktik yang menarik mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini disebabkan mahasiswa ingin selalu mengulang membaca, mencoba mendemonstrasikannya antar teman dengan melihat gambar yang ada pada buku penuntun praktik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, dengan adanya motivasi maka siswa akan menyadari pentingnya belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mencapai hasil belajar.

Dalam strategi pengorganisasian bahan pelajaran meliputi bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar. Strategi penyampaian meliputi media apa, bagaimana, siapa yang akan menyajikannya dan pengelolaan kegiatan meliputi keputusan untuk mengembangkan dan mengelola serta bagaimana digunakannya bahan pelajaran.

Produk yang dihasilkan dengan Tujuan

Produk yang dihasilkan dalam suatu penelitian pengembangan harus benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan itu sendiri. Tujuan penelitian pengembangan ini sebagaimana disebutkan pada bagian pendahuluan adalah menghasilkan produk bahan ajar buku penuntun praktik *preventive dentistry* yang dilihat kemanfaatannya dalam pembelajaran yang sebenarnya. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah suatu buku penuntun praktik untuk membantu mahasiswa memiliki keterampilan dalam perawatan *preventive dentistry* pada pasien.

Produk bahan ajar ini berfungsi sebagai pelengkap (komplemen) dalam pembelajaran, tetapi juga dapat berfungsi sebagai tambahan (suplemen) apabila mahasiswa belajar secara mandiri, sehingga dapat mengatasi kendala keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk materi *preventive dentistry* ini. Mahasiswa dapat belajar di mana saja dalam arti tidak tergantung

pada kehadiran dosen pada tatap muka. Dengan demikian produk yang dihasilkan penelitian ini sudah sesuai dengan tujuan pengembangan dengan keunggulan dan keterbatasannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan, paparan serta pembahasan hasil penelitian pengembangan ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar cetak *preventive dentistry*, power point dosen dan disertai metode ceramah belum dapat memberikan gambaran dalam pembelajaran praktik klinik *preventive dentistry*. Bahan ajar buku penuntun praktik dapat memberikan gambaran setiap langkah pembelajaran praktik *preventive dentistry* karena disertai contoh dan gambar cara melakukan praktik pada pasien sehingga timbul percaya diri mahasiswa dalam melakukan praktik pada pasien dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. Menghasilkan model bahan ajar buku penuntun praktik *preventive dentistry* untuk pedoman melakukan pencegahan penyakit jaringan keras gigi dan pendukung gigi untuk mahasiswa semester III (tiga) jurusan keperawatan gigi Poltekkes Tanjungkarang yang mengadaptasi dari prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall, sedangkan pengembangan instruksional dilakukan dengan menggunakan model pengembangan pembelajaran ASSURE.
3. Buku penuntun praktik *preventive dentistry* hasil pengembangan efektif, terlihat dari meningkatnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah praktik *preventive dentistry*.
4. Pembelajaran menggunakan buku penuntun praktik *preventive dentistry* memiliki efisiensi berupa penghematan waktu lebih besar dalam

menyelesaikan requirement pada pasien dibandingkan sebelum menggunakan buku penuntun praktik.

5. Bahan ajar buku penuntun praktik *preventive dentistry* ini memiliki daya tarik yang menarik terbukti meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. untuk belajar mandiri sehingga dapat membantu memiliki keterampilan dalam perawatan *preventive dentistry* pada pasien.

Saran

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Bagi jurusan keperawatan gigi buku penuntun praktik ini dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang dapat dipergunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi pembelajaran dalam praktik klinik.
2. Buku penuntun praktik ini dapat dimanfaatkan pengajar untuk

memfasilitasi belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dalam praktik *preventive dentistry* sebagai pelengkap materi pembelajaran teori *preventive dentistry* di dalam kelas.

3. Buku penuntun praktik *preventive dentistry* ini sebagai hasil pengembangan dapat dimanfaatkan mahasiswa jurusan keperawatan gigi secara mandiri sebagai pedoman sebelum memasuki kuliah praktik *preventive dentistry* sehingga memiliki ketrampilan dalam asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ewan C.E. et all. 1991. *Clinical Teaching In Nursing*. Chapman Hall. London
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Panduan penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research an Introduction*. (4th ed.) New York: Longman Inc.
- Dimiyati. Et all. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta Edition United States of America.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Nuzli, Muhammad. 2010. *Pendekatan Dalam Desain Pesan Pembelajaran*. (<http://nuzlimuhammad.blogspot.com/2010/06/pendekatan-dalam-desain-pesan.html>, diakses 11 juni 2010).
- Panduan Umum Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang. 2010. *Tentang Panduan Akademik*. Bandar Lampung: Politeknik Kesehatan Depkes Tanjungkarang.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press. Jogjakarta
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Smaldino Sharon E, Lowther Deborah L, Russel James D. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. *Dialihbahasakan oleh Arif Rahman* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

